

# **Upaya Guru Agama Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Kasus Di MTs Mambaul Ulum Bedanten Bungah Gresik)**

**Ainul Khalim**

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan penyebab kenakalan siswa serta upaya yang dilakukan dalam menanggulangi kenakalan di MTs Mambaul Ulum Tahun Pelajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif, sedangkan dalam pengumpulan data diperlukan metode observasi, interview dan dokumentasi. Dan dalam menganalisa data yang terkumpul penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian secara ringkas menunjukkan bahwa bentuk/jenis-jenis kenakalan siswa MTs Mamabaul Ulum Bedanten Bungah tergolong kenakalan ringan yang tidak sampai melanggar hukum. Dan hal-hal yang menjadi penyebab kenakalan siswa adalah karna pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru agama menggunakan upaya Preventif, represif, kuratif dan rehabilitasi. Penulis menyarankan kepada guru agama untuk meningkatkan kerja sama dengan sesama guru maupun pihak terkait dalam mengelolah pendidikan, pihak sekolah lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswanya, adanya kerja sama antara guru, orang tua dan masyarakat. Untuk para siswa agar benar-benar menyiapkan mentalnya dalam mengahdapi arus globalisasi dengan cara lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.*

**Kata kunci :** guru agama , kenakalan siswa.

## **PENDAHULUAN**

Berbicara mengenai siswa yang terutama berkaitan dengan masalah kenakalan adalah merupakan masalah yang dirasakan sangatlah penting dan menarik untuk dibahas karena siswa merupakan bagian dari generasi muda adalah aset Nasional dan merupakan tumpuhan harapan bagi masa depan bangsa dan Negara serta agama. Untuk mewujudkan semuanya sudah barang tentu menjadi kewajiban dan tugas kita semua baik orang tua, pendidik (guru) dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan atau berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan menjadikan mereka semua sehingga menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral. Dengan proses pembimbingan dan mengarahkan generasi muda yang tangguh dan memiliki wawasan atau pengetahuan yang luas saja tidaklah cukup rasanya, akan tetapi semuanya haruslah di lengkapi dengan adanya penanaman jiwa keberagamaan yang tinggi.

Setiap orang menyadari bahwa harapan di masa yang akan datang terletak pada putra putrinya, sehingga hampir setiap orang berkeinginan agar putra putrinya kelak menjadi orang yang berguna. Oleh karna itu perlu pembinaan yang terarah bagi putra putrinya sebagai generasi penerus bangsa,

sehingga mereka dapat memenuhi harapan yang di cita-citakan. Pembinaan dan pengembangan generasi muda dilakukan secara nasional, menyeluruh dan terpadu. Pembinaan dan pengembangan generasi muda merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, keluarga, masyarakat, pemuda dan pemerintah serta di tunjukkan untuk meningkatkan kualitas generasi muda.

Siswa adalah masyarakat yang akan datang. Dapat di perkirakan bahwa gambaran kaum siswa sekarang adalah pencerminan masyarakat yang akan datang, baik buruknya bentuk dan susunan masyarakat, bangunan moral dan intelektual, dalam penghayatan terhadap agama, kesadaran kebangsaan, dan derajat kemajuan perilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada siswa sekarang.

Pendidikan nasional yang di laksanakan di Indonesia merupakan upaya pemerintah dalam rangka membangun manusia Indonesia agar berkualitas tinggi secara lahir maupun batinnya, pelaksanaan pendidikan nasional erat sekali kaitannya dengan perkembangan sumber daya manusia, agar potensi dasar yang dimiliki oleh manusia Indonesia dapat bermanfaat secara maksimal bagi kepentingan Bangsa dan Negara.

Pendidikan yang berlansung selama ini masih dianggap kurang bermakna bagi pengembangan pribadi dan watak peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus-kasus sosial kemasyarakatan, yang terjadi cenderung membahayakan kepentingan bersama dan kurang memiliki kepekaan yang cukup untuk membina toleransi dan keberagaman dalam kondisi masyarakat yang kian majmuk dengan berbagai macam kepentingannya.

Namun kenyataan telah menunjukkan bahwa perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mengakibatkan perubahan sosial, dengan semakin canggihnya teknologi komunikasi, transportasi dan sistem informasi membuat perubahan masyarakat semakin melaju dengan cepat. Dalam menghadapi situasi yang demikian siswa sering kali memiliki jiwa yang lebih sensitif, yang pada akhirnya tidak sedikit para siswa yang terjerumus ke hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai moral, norma agama, norma sosial serta norma hidup dimasyarakat oleh karena itu remaja akan cenderung mempunyai tingkah laku yang tidak wajar dalam arti melakukan tindakan yang tidak pantas.

Bentuk-bentuk kenakalan siswa itu berbeda, dalam hal ini Prof.Dr.Zakiyah Daradjat menyatakan: Di negara kita persoalan ini sangat menarik perhatian, kita dengar anak belasan tahun berbuat jahat, mengganggu

ketentraman umum misalnya: mabuk-mabukan, kebut kebutan dan main-main dengan wanita.

Apakah yang menimbulkan kenakalan siswa tersebut? Barangkali jawaban pertanyaan inilah yang dapat dipakai sebagai landasan berpijak untuk menemukan berbagai alternatif pemecahannya. Dalam bukunya “Kesehatan Mental” mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan siswa adalah sebagai berikut: Kurang pendidikan, Kurang pengertian orang tua tentang pendidikan, Kurang teraturnya pengisian waktu, Tidak stabilnya keadaan sosial, politik dan ekonomi, Banyaknya film dan buku-buku bacaan yang tidak baik, Menyusutnya moral dan mental orang dewasa, Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik, Kurangnya perhatian masyarakat dalam pendidikan anak.

Adapun gejala-gejala kenakalan siswa yang dilakukan di sekolah jenisnya bermacam-macam, dan bisa digolongkan ke dalam bentuk kenakalan yang berbentuk kenakalan ringan. Adapun bentuk dan jenis kenakalan ringan adalah: Tidak patuh kepada orang tua dan guru, Lari atau bolos dari sekolah, Sering berkelahi, Cara berpakaian yang tidak sopan

Meskipun kenakalan yang terjadi masih dalam bentuk kenakalan yang ringan hal itu sudah termasuk dalam kurangnya penghayatan dan pemahaman terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh guru agama. Dan hal itu merupakan sifat yang tercela dan tidak mencerminkan etika ajaran agama Islam yang baik.

Beberapa faktor penyebab kenakalan siswa yang tampak dalam kutipan di atas dapat diamati bahwa faktor-faktor tersebut bersumber pada tiga keadaan yang terjadi dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu upaya untuk mengatasinya merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, guru di sekolah dan masyarakat.

Kegiatan pendidikan di sekolah, sampai saat ini masih merupakan wahana sentral dalam mengatasi berbagai bentuk kenakalan siswa yang terjadi. Oleh karena itu segala apa yang terjadi dalam lingkungan di luar sekolah, senantiasa mengambil tolak ukur aktivitas pendidikan dan pembelajaran sekolah. Hal seperti ini cukup disadari oleh para guru dan pengelola lembaga pendidikan, dan mereka melakukan berbagai upaya untuk mengantisipasi dan memaksimalkan kasus-kasus yang terjadi akibat kenakalan siswanya melalui penerapan tata tertib pembelajaran moral, agama dan norma-norma susila lainnya.

Oleh karena itu kedudukan guru terutama guru agama memiliki peran yang sangat penting dalam turut serta mengatasi terjadinya kenakalan

siswanya, sebab guru agama merupakan sosok yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun di akherat.

## **METODE**

Metode dalam penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu ( sugiono, 2010:02 ). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Hadari Nawawi ( 2007:67 ) menyatakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai “prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian ( seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain ) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Sedangkan Jamal Ma'mur Asmani ( 2011:40 ) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah “ penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang”. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Di dalam penelitian ini peneliti ingin memberikan gambaran tentang secara objektif mengenai bentuk, penyebab dan upaya bagaimana penanggulangan kenakalan siswa di MTs. Mambaul Ulum Bedanten Bungah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk survey. Menurut Hadari Nawawi ( 2007:68 ) “survey bertujuan untuk memaparkan data tentang objeknya, akan tetapi juga bermaksud menginterpretasikan dan membandingkannya dengan ukuran standar tertentu yang sudah ditetapkan”.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual untuk kemudian diinterpretasikan dan dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan bentuk penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada suatu masalah, yaitu tentang penanggulangan kenakalan siswa di MTs. Mambaul Ulum Bedanten Bungah. Dalam Penelitian teknik yang digunakan yaitu a). Observasi Langsung, menurut Hadari Nawawi ( 2007:100 ) “Teknik observasi langsung digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan hal-hal yang tampak pada objek penelitian yaitu penanggulangan kenakalan siswa di MTs Mambaul Ulum Bedanten Bungah. b). Teknik Komunikasi Langsung. Teknik komunikasi langsung digunakan untuk memperoleh data yang dengan melakukan hubungan langsung dengan sumber data. Dalam hal ini melakukan komunikasi langsung wawancara dengan kepala sekolah, guru bimbingan konseling, wali kelas dan waka kesiswaan. c). Teknik Studi Dokumenter. Teknik studi dokumenter digunakan dalam keseluruhan proses penelitian dengan cara memanfaatkan berbagai macam ( buku, arsip-arsip sekolah dan catatan-catatan ).

Alat Pengumpulan data yang digunakan, (1) Panduan observasi yaitu merupakan penuntun peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Panduan observasi berisikan daftar yang memuat hal-hal yang dianggap relevan dengan data yang diperlukan dalam penelitian dengan cara memberi tanda checklist. ((2) Panduan wawancara Panduan wawancara dibuat secara sistematis dan ditanyakan secara langsung dan lisan kepada Kepala sekolah, guru BK, waka kesiswaan dan wali kelas. (3) Studi dokumentasi yaitu mencatat hal-hal penting selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini mencatat hasil wawancara, foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **A. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa MTs Mambaul Ulum Bedanten Bungah**

Kenakalan remaja atau siswa sebagai bagian dari kemerosotan moral tidaklah dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya zamannya. Karna itu kejahatan remaja merupakan peristiwa minimnya pembenaran anak-anak remaja atau siswa terhadap norma-norma moral, hukum, dan sosial yang berlaku dalam masyarakat. Mereka sangat terpengaruh oleh stimulasi sosial yang jahat sehingga mengakibatkan mereka rusak ahklaqnya. Kenakalan remaja atau siswa yang dilakukan oleh anak remaja/siswa pada umumnya merupakan produk dari adanya peraturan-peraturan keras dari orang tua, anggota keluarga dan lingkungan terdekatnya yaitu masyarakat di tambah lagi dengan keinginan yang mengarah pada sifat negatif dan melawan arus yang tidak terkendali.

Adapun bentuk-bentuk atau jenis-jenis kenakalan yang sering dilakukan oleh para siswa MTs Mambaul Ulum Bedanten Bungah Gresik, adalah tergolong jenis kenakalan ringan. Yang dimaksud dengan kenakalan ringan adalah suatu kenakalan yang tidak sampai pada pelanggaran hukum.

#### 1). Sering lompat atau keluar kelas

Hal seperti ini biasanya terjadi atau dilakukan oleh para siswa laki-laki MTs Mambaul Ulum Bedanten yang mana mereka hanya mengambil jalan pintasnya saja, pada waktu jam pelajaran berakhir atau pada waktu istirahat. Mereka tidak ingin menunggu lama-lama di dalam kelas, dan tidak mau membudayakan budaya antri yang di terapkan oleh para guru mereka. Mereka ingin cepat-cepat keluar dan pulang. Sehingga disiplin yang diberikan terbuang sia-sia saja. Mereka tidak mau patuh pada perintah gurunya, mereka hanya menuruti emosinya saja. Oleh karna itu para pendidik atau guru harus sabar untuk mengarahkan mereka agar tidak terjadi hal-hal seperti itu, dan siswa patuh pada tata tertib yang berlaku di sekolah, sehingga mereka bisa menerapkan disiplin.

2). Membolos

Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah. Membolos disini pada hakekatnya mereka berangkat kesekolah dengan berpakaian seragam dari rumah akan tetapi mereka tidak datang ke sekolah mereka pergi entah kemana. Mereka berpamitan kepada orang tuanya berangkat kesekolah akan tetapi jalanya lain, mereka sering nongkrong-nongkrong di pingir jalan. Keadaan seperti ini sering terjadi karena mereka merasa bosan dengan suasana sekolah, ada pula yang beralasan terlambat akhirnya mereka memutuskan untuk membolos saja.

3). Ngobrol atau ramai pada jam pelajaran berlangsung

Hal seperti ini sering sekali terjadi pada waktu proses belajar mengajar. Dimana guru atau pendidik sedang menerangkan akan tetapi para siswa MTs Mambaul Ulum Bedanten asyik mengobrol sendiri tanpa menghiraukan gurunya. Siswa disini merasa bosan dengan suasana yang begitu-begitu terus menerus yang mana guru/pendidik hanya menerangkan dan siswa mendengarkan dan mencatat apa yang telah diterangkan oleh gurunya. Kedaan seperti itulah yang membuat para siswa MTs Mambaul Ulum Bedanten merasa bosan dengan suasana kelas yang kurang menyenangkan. Dan ada pula siswa yang hanya ikut-ikutan saja, atau mematuhi kepala gengnya, karna di dalam kelas mereka membuat geng-geng tersendiri. Oleh karna itu guru/pendidik harus pandai-pandai menyiasati bagaimana suasana proses belajar mengaja bisa berjalan dengan baik dan menyenangkan bagi para siswanya.

4). Lari dari sekolah pada jam pelajaran berlangsung

Lari dari sekolah sama halnya dengan membolos tetapi berbeda dengan membolos yang telah di jelaskan di atas. Lari dari sekolah atau membolos di sini adalah siswa masuk ke kelas dan mengikuti pelajaran akan tetapi pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa MTs Mambaul Ulum Bedanten berpura-pura mau kebelakang, namun pada akhirnya siswa ini tidak kembali lagi ke kelas dan pergi entah kemana.

5). Cara berpakaiana atu seragam tidak sesuai dengan yang di tentukan

Cara berpakaian/seragam tidak sesuai dengan yang di tentukan oleh sekolah merupakan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Para siswa MTs Mambaul Ulum Bedanten kadangkala tidak mematuhi tata tertib yang ada. Mereka memakai seragam sesuai dengan kehendak hatinya, dengan kata lain mereka merasa bosan dengan memakai seragam itu-itu saja tiap hari, misalnya baju coklat dengan bawahan warna biru, yang seharusnya baju putih dengan bawahan biru. Para siswa ini beralasan bosan dengan seragam mereka

yang tiap hari itu-itu saja. Dan ada pula yang beralasan seragam mereka sedang di cuci atau masih basah.

6). Merokok

Merokok disekolah bagi para siswa MTs Mambaul Ulum Bedanten merupakan tindakan yang melanggar, dan tidak di perbolehkan oleh pihak sekolah, mereka dipandang tidak mempunyai sopan santun dan ahlaq. Merokok bagi para siswa merupakan kepuasan tersendiri bagi mereka yang sudah terbiasa merokok dirumah maupun di sekolah. Dan ada pula siswa yang hanya ikut-ikutan dan mencari perhatian supaya di pandang keren. Oleh karna itu pendidik/guru harus bisa memberikan contoh yang baik dan memberi pengarahan misalnya; guru tidak boleh merokok di kelas pada waktu jam pelajaran, ataupun merokok di depan siswa-siswanya.

7). Tidak mengerjakan PR sekolah

Tidak mengerjakan PR sekolah ini sering kali dilakukan oleh para siswa MTs Mambaul Ulum Bedanten laki-laki. PR dianggap sebagai beban mereka dan menyita waktu mereka untuk bermain. Mereka beranggapan bahwa pelajaran di sekolah sudah cukup, dan tidak perlu lagi pekerjaan rumah (PR) yang hanya menyita waktu bermain dan waktu mereka untuk bersantai.

8). Tidak memakai ikat pinggang dan kaos kaki

Setiap sekolahan mewajibkan para siswanya untuk memakai ikat pinggang dan memakai kaos kaki. Para siswa MTs Mambaul Ulum Bedanten ini sering kali tidak memakai ikat pinggang dan kaos kaki, dikarenakan berangkat ke sekolahnya terburu-buru akhirnya lupa untuk memakai ikat pinggang. Sedangkan yang tidak memakai kaos kaki mereka beralasan tidak kelihatan karna tertutup oleh baju mereka, dan ada pula yang membantah, karna gurunya sendiri juga tidak memakai kaos kaki. Hal ini sering kali dilakukan oleh para siswa yang perempuan.

9). Sering terlambat datang ke sekolah

Sering terlambat datang ke sekolah mungkin bagi siswa yang rumahnya jauh, yang hanya bisa di tempuh dengan kendaraan bermotor atau angkutan. Tapi lain halnya dengan para siswa MTs Mambaul Ulum Bedanten ini, yang sering terlambat bukanya siswa yang jauh rumahnya melainkan siswa-siswa yang dekat dengan sekolah yang sering terlambat datang ke sekolah. Mereka beralasan sering ketiduran dan bersantai-santai karna mereka merasa tidak akan terlambat datang ke sekolah karna rumah mereka dekat dengan sekolah, dan bisa di tempuh dengan jalan kaki saja, tanpa harus naik kendaraan.

10). Ikut pelajaran di kelas lain.

Mungkin ini kedengarannya lucu, yang mana siswa kelas tiga MTs Mambaul Ulum ikut pelajaran siswa kelas dua tapi inilah kenyataannya sesuai dengan apa yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan guru agama mereka. Kerap kali siswa ini ikut pelajaran di kelas lain, mereka beralasan merasa bosan dengan suasana kelas mereka dan teman-teman mereka sendiri. Mereka ingin merasakan suasana yang lain yang akhirnya membuat mereka mengikuti pelajaran di kelas yang lain, dan ada pula yang merasa bosan dengan guru yang mengajar di kelasnya.

#### 11). Menyontek

Menyontek sering dilakukan para siswa apabila mereka sedang melaksanakan ujian (UTS/UAS). Karna para guru melarang para siswa MTs Mambaul Ulum Bedanten membawa catatan kedalam kelas pada saat ujian berlangsung. Hal ini sering dilakukan oleh para siswa yang belum siap melaksanakan ujian atau siswa yang belum belajar menjelang ujian.

#### 12). Berpacaran

Kata pacaran bukan hal yang asing lagi bagi kita terutama bagi remaja/siswa sekarang. Para remaja/siswa mengatakan bahwa berpacaran adalah untuk menyatukan/mengenal diri seseorang antara satu dengan yang lain, dengan berpacaran mereka bisa mengenal satu sama lain asal saja bisa menjaga jarak antara satu sama lain. Hal ini dilakukan oleh siswa MTs Mambaul Ulum Bedanten karena mereka ingin mengenal jati diri yang sesungguhnya. Kalau mereka tidak diawasi atau dipantau dengan seksama oleh para orang tua atau pendidik tidak mungkin tidak mereka akan terjerumus kedalam hal-hal yang melanggar norma-norma agama. Oleh karna itu para orang tua khususnya pendidik/guru harus bisa memberikan atau membekali mereka dengan ilmu agama dengan baik dan memberikan pelajaran ahlak secara kontinyu, sehingga mereka terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak bermoral.

### **B. Hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa di MTs Mambaul Ulum Bedanten Bungah**

Suatu kenakalan pasti ada sebab. Berbicara mengenai kenakalan siswa MTs Mambaul Ulum Bedanten, maka hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa sangatlah kompleks.

Untuk memperoleh data tentang penyebab terjadinya kenakalan siswa MTs Mambaul Ulum Bedanten, penulis menggunakan pendekatan interview kepada para siswa yang tergolong sering melakukan kenakalan-kenakalan di sekolah, dengan tehnik analisis deskriptif kualitatif, penulis hanya mengambil sample kelas II yang mana sesuai dengan pertimbangan dan saran dari guru BP

dan guru agama untuk mempermudah mengetahui sifat dan tingkah laku siswa yang sudah dua tahun sekolah di MTs Mambaul Ulum Bedanten Bungah Gresik, sehingga akan mempermudah jalannya penelitian. Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan guru agama dan mengambil dokumen dari guru BP. Adapun hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa adalah sebagai berikut:

### 1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang kurang menerapkan disiplin kepada anak-anaknya dapat juga mempengaruhi terjadinya kenakalan siswa MTs Mambaul Ulum Bedanten, bahwa penyebab yang paling utama di lingkungan keluarga adalah karna sifat egois dari anak tersebut, penyebab ini bisa diartikan sebagai kemauan dari si anak itu sendiri atau dengan kata lain kenakalan itu terjadi karna berasal dari individu itu sendiri. Kemarahan orang tua yang berlebihan terhadap anak juga dapat menimbulkan bermacam reaksi dari anak yang pada akhirnya akan menyeret anak untuk melakukan kenakalan.

### 2. Lingkungan Sekolah

Di samping lingkungan keluarga hal yang terpenting dari sebab-sebab timbulnya kenakalan siswa di MTs Mambaul Ulum Bedanten Bungah Gresik adalah lingkungan sekolah. Sekolah juga bisa menyebabkan timbulnya kenakalan siswa, yang mana penyebab terjadinya kenakalan siswa di picu dari adanya pengaruh teman-temannya. Hal ini sangatlah wajar apabila pengaruh dari teman itu merupakan penyebab yang utama. Karna pergaulan anak-anak sekarang ini sangatlah bebas apalagi didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan yang begitu cepat. Sehingga apabila anak tidak memiliki teman yang baik maka ia akan terjerumus kepada hal-hal yang negatif, yang dapat merugikan diri sendiri dan dapat menular kepada teman-teman yang lain.

### 3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat disini dimana anak melakukan hubungan sosialnya, baik dengan teman sebayanya maupun dengan orang yang lebih dewasa atau tua. Di lingkungan masyarakat itulah anak atau remaja menghabiskan sebagian dari waktu luangnya. Jadi tidak heran kalau kenakalan yang terjadi pada anak remaja disebabkan karna lingkungan masyarakat.

## **C. Upaya-upaya yang dilakukan guru agama dalam menanggulangi kenakalan Siswa di MTs Mambaul Ulum Bedanten Bungah**

Sesuai dengan judul penelitian ini yang mengambil lokasi di sekolah, maka disini penulis mencoba untuk menguraikan tentang upaya-upaya yang

dilakukan oleh guru agama di MTs Mambaul Ulum Bedanten Bungah Gresik, dalam menanggulangi kenakalan siswanya.

Guru agama merupakan figur yang paling bertanggung jawab dalam pembinaan moral keagamaan anak didik. Sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam maka adanya kenakalan siswa secara langsung menjadi tanggung jawab guru agama untuk mencegah agar jangan sampai sifat kenakalan anak didik jauh menyimpang dari Akhlakul karimah yang telah di ajarkan oleh agama islam.

Upaya guru agama MTs Mambaul Ulum Bedanten dalam menanggulangi kenakalan siswanya dilaksanakan secara Preventif (pencegahan), Represif (menghambat), maupun yang bersifat Kuratif (penyembuhan) dan Rehabilitasi (perbaikan).

1. Dalam Upaya mengatasi tindak kenakalan dengan cara Preventif (pencegahan).

Usaha preventif guru agama MTs Mambaul Ulum Bedanten dalam menanggulangi kenakalan siswa bertujuan untuk mencegah agar jangan sampai terjadi kenakalan yang sama dengan siswa lainnya. Selain itu usaha ini juga bertujuan untuk menghindarkan siswa dari berbagai bentuk kenakalan lainnya yang bukan tidak mungkin akan mempengaruhi perkembangan anak. Dalam menanggulangi kenakalan siswanya guru agama berkewajiban untuk melakukan langkah-langkah preventif yaitu:

a. Pemberian pendidikan agama

Pendidikan agama yang diberikan di sekolah berfungsi sebagai “pengembang, penyalur, perbaikan, pencegahan, pengalimam serta berfungsi sebagai pengajaran”.

Dengan pemberian pendidikan agama supaya siswa dapat atau bisa mengembangkan secara optimal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dengan pemberian pendidikan agama siswa diharapkan mampu dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pemberian pendidikan agama di sekolah yang dapat dilaksanakan secara efektif dan mencapai hasil maksimal merupakan sarana preventif yang paling ampuh untuk mencegah terjadinya kenakalan siswa yang membahayakan pelaku dan lingkungannya.

b. Mengadakan pembinaan melalui kegiatan ekstra kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler dapat menumbuhkan jiwa bertanggung jawab pada diri anak, sebab dalam kegiatan tersebut siswa dituntut untuk mandiri dan percaya diri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan tersebut. Sebab dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa MTs Mambaul Ulum Bedanten dapat mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat, selain itu dapat mengkonsentrasikan pergaulan siswa yang kondusif untuk

mengacu perkembangan mentalnya kearah yang positif. Adapun kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut: Pramuka, Mengetik, Seni baca Al-Qur'an, Volly bal, Sepak bola, Tennis meja, Kir, Seni islami

c. Meningkatkan efektifitas hubungan orang tua dan masyarakat (Humas)

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan salah satu garapan administrasi pendidikan. Hubungan masyarakat adalah proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat, meningkatkan pengertian dan partisipasi anggota masyarakat dengan pelaksanaan pendidikan dan pengembangan di sekolah. Meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan upaya yang efektif dalam mencegah terjadinya kenakalan siswa MTs Mambaul Ulum Bedanten yang terjadi di lingkungan luar sekolah. Adapun hubungan sekolah dengan masyarakat, pihak sekolah melakukan kegiatan Istighosah di setiap tempat-tempat siswa mereka berada dengan cara bergiliran dari rumah ke rumah atau mushollah dan masjid.

2. Dalam upaya menanggulangi kenakalan dengan cara Represif (menghambat)

Upaya represif guru agama MTs Mambaul Ulum Bedanten dalam menanggulangi kenakalan siswa bertujuan untuk menahan dan menghambat kenakalan siswa sesering mungkin dan jangan sampai timbul peristiwa yang lebih lanjut. Guru agama harus bisa menyiasati agar siswa tidak melakukan kenakalan yang lebih dalam, dan guru agama berkewajiban untuk menunjukkan jalan yang baik bagi siswanya yang melakukan kenakalan-kenakalan. Adapun lakah-lanhkah Represif yaitu:

a. Diberi nasehat dan peringatan secara lisan dan tulisan

Pemberian nasehat bisa diwujudkan dengan memberi peringatan atau hukuman secara langsung terhadap anak yang bersangkutan. Dengan pemberian nasehat guru agama bertujuan agar siswa yang bersangkutan menyadari akan perbuatannya dan tidak akan mengulangi lagi kesalahan-kesalahan yang dilakukannya.

b. Mengadakan pendekatan kepada orang tua atau wali murid

Pendekatan kepada orang tua atau wali murid ini dilakukan bila mana siswa yang bersangkutan masih melakukan kenakalan-kenakalan walaupun sudah diberi nasehat dan peringatan oleh guru agama. Tujuan guru agama melakukan pendekatan kepada orang tua/wali murid adalah untuk mencari jalan keluar bagi anak tersebut, dan menerapkan hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku.

c. Mengadakan kerjasama dengan masyarakat

Kerjasama dengan masyarakat sangatlah penting bagi guru agama, karna masyarakatlah yang memantau kegaitan-kegiatan yang berada di luar sekolah. Tujuannya adalah supaya masyarakat bisa ikut serta memantau apa yang dilakukan oleh para remaja di sekitarnya. Upaya ini cukup efektif dalam menghambat terjadinya kenakalan siswa yang berada di luar sekolah.

3. Dalam upaya menanggulangi kenakalan dengan cara Kuratif (penyembuhan) dan Rehabilitasi (perbaikan)

Usaha guru agama dalam menanggulangi kenakalan siswa yang bersifat kuratif atau penyembuhan dilakukan dengan jalan mengadakan pendekatan kepada siswa yang bersangkutan. Dengan mengadakan pendekatan ini di harapkan dapat diperoleh akar permasalahan yang menyebabkan siswa nakal, sehingga dapat ditemukan jalan keluar dalam mengatasi kenakalan siswa. Adapun langkah-langkah yang di tempuh oleh guru agama adalah:

a. Langkah penanganan secara umum, yang meliputi antara lain:

- 1 Memberi teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan
- 2 Memberi perhatian khusus kepada siswa yang bersangkutan, yang dilakukan secara wajar agar tidak menyebabkan kecemburuan sosial
- 3 Menghubungi orang tua atau wali prihal kenakalan siswanya, agar mereka mengetahui perbuatan putranya.

b. Langkah penanganan secara khusus

Guru agama melakukan penanganan khusus dilakukan dengan pendekatan kasus perkasus secara individual. Hal-hal yang dilakukan oleh guru agama MTs Mambaul Ulum Bedanten yang berkaitan dengan masalah ini antara lain:

1. Untuk mengatasi timbulnya kenakalan siswa yang kurang perhatian dari orang tua, langkah yang di tempuh adalah:
  - Memberikan bimbingan dan pengertian kepada anak tersebut akan cinta kasih dan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah bagi dirinya.
  - Memberikan kontrol terhadap tindak dan tingkah laku siswa tersebut berupa perhatian khusus yang wajar
  - Memberikan perhatian berupa pemberian tanggung jawab kepada siswa agar pada dirinya memuat rasa percaya diri dan bertanggung jawab pada kegiatan yang dilaksanakan.
2. Kenakalan siswa akibat pengaruh lingkungan, hal yang dilakukan adalah:
  - Senantiasa memberikan pengertian kepada siswa tentang berbagai hal yang patut ditiru dan yang tidak patut di contoh

- Memantau perkembangan siswa dan cepat tanggap bila terjadi penyimpangan tingkah laku yang membahayakan dan untuk segera mungkin diambil jalan pemecahannya
- Mengharuskan siswa untuk berbuat baik sesuai dengan aqidah agama islam serta mampu bertingkah laku sesuai dengan aturan norma dan tata tertib yang ada di sekolah.

## Daftar Pustaka

- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, 2001
- Farchan, Arief, *Pengantar penelitian dalam pendidikan*, Bandung, 1983
- Kartini Kartono, *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*, CV. Rajawali, Jakarta, 1992
- Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung, 1990
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, 1991
- Muhammad Fu'ad Abdul Bahri, *Lu'lu' Wal marjan*, Jakarta
- Nurdin Samauna, *Pengarug Globalisasi Terhadap Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia* Dalam PJPT II, no,36/XII/oktober 1994
- Suharsini, Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta 115
- Sutrisno Hadi “ *Metode Research 1*” Tahun 1987
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* . Rajawali Pres, Jakarta, 1991
- Singgih Gunarsa, Y. Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta, 1986
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*. Rajawali Pres, Jakarta, 1991
- TAP MPR RI NO.IV/MPR/1999, *tentang GBHN*, Sinar Grafindo, Jakarta, 1999,2000,
- Winarno Surakhmad, *Psikologi Pemuda*, Jenmars, Bandung, 1997
- Winarno Surakhmat, “ *Pengantar Penelitian Ilmu Dan Metode Teknik* ”, Tarsito, Bandung, 1990
- Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1990
- Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, CV Mas Agung, Jakarta, 1989
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, 1991
- Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, Bulan Bintang, Jakarta, 1982
- Zakiah Daradjat, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1973